

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

Oktober 2021

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	89,76%
Kas/Deposito	10,24%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

RI0038	17/01/2038
RI0125	15/01/2025
RI0126	08/01/2026
RI0229	11/02/2029
RI0230	14/02/2030
RI0727	18/07/2027
RI0929	18/09/2029
RI1030	15/10/2030
SNI0630	23/06/2030
SNI25	28/05/2025

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 64,89
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	28.020.488,5256

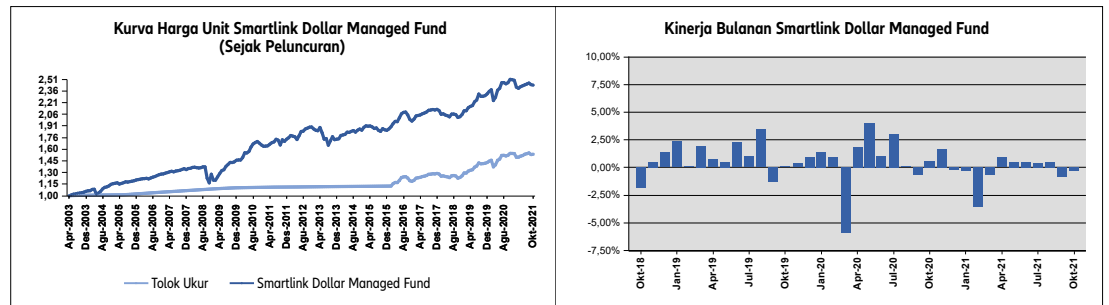
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Okt 2021)	USD 2,3159	USD 2,4378

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-0,25%	-0,58%	0,83%	-1,30%	20,85%	18,91%	-2,80%	143,78%
Tolok Ukur*	0,29%	-0,46%	1,65%	0,86%	25,31%	25,20%	-0,64%	53,96%

*IBPA - Indonesia Government Global Bond Index

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Oktober 2021 pada level bulanan +0.12% (dibandingkan konsensus inflasi +0.10%, -0.04% di bulan Sep 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.66% (dibandingkan konsensus +1.65%, +1.60% di bulan September 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.33% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.33% di bulan September 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Oktober 2021 didukung oleh kenaikan inflasi pada kelompok volatile food dan kelompok administered price. Kenaikan inflasi pada kelompok volatile food disebabkan kenaikan harga cabai dan minyak goreng (seiring dengan kenaikannya harga minyak sawit global), sementara pada sisi kelompok administered price disebabkan oleh kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18 - 19 Oktober 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.05% dari 14,321 pada akhir September 2021 menjadi 14,171 pada akhir bulan Oktober 2021. Neraca perdagangan September 2021 mencatat surplus sebesar 4,371 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,746 juta dolar AS. Terlepas dari jumlah neraca perdagangan yang surplus lebih rendah dibandingkan bulan lalu, jumlah ekspor masih menunjukan pertumbuhan yang kuat dikarenakan oleh kenaikan permintaan batu bara dari Uni Eropa dan Amerika Serikat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan September 2021 mencatat surplus sebesar +5,305 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,728 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -934 juta dolar pada bulan September 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Aug 2021 sebesar -982 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +3.51% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2021 (versus sebelumnya +7.07%, konsensus +3.88%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.55% secara kuartal (versus sebelumnya +3.31%, konsensus +1.90%). Perlambatan pada pertumbuhan kuartal ini diakibatkan oleh pembatasan mobilitas pada kuartal ke tiga yang disebabkan oleh gelombang ke dua Covid-19. Pertumbuhan tahun dikontribusi oleh perlambatan pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar +1.03% tahunan, sedangkan belanja pemerintah hanya tumbuh +0.60%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 145.5 miliar Dolar pada akhir Oktober 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 146.90 miliar Dolar pada akhir September 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dolar AS ditutup beragam yang mana meningkat pada tenor pendek dan menengah, sedangkan menurun pada tenor pendek. Pasar dibuka dengan nada bearish yang sebagian besar disebabkan oleh sentiment negative global, seperti meningkatnya Yield US Treasury yang mencapai 1.50%, pengumuman di bawah ekspektasi angka Non-farm Payroll Employment Change Amerika Serikat, dan kekhawatiran terhadap meningkatkan inflasi beberapa negara di seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat. Hal-hal tersebut mengakibatkan ke luar nya arus investor asing dari pasar obligasi Indonesia. Sementara bank dalam negeri tetap mendukung pasar sebagai pembeli terbesar karena perkiraan menurunnya tekanan pengeluaran obligasi pemerintah dan tingginya likuiditas di buku mereka. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup tidak berubah di bulan Oktober pada level 81/82. Yield di bulan Oktober 2021 untuk tenor 5 tahun meningkat sebesar +18bps menjadi +1.67%(vs +1.49% pada September 2021), tenor 10 tahun meningkat +3bps menjadi +2.40% (vs +2.37% pada September 2021), tenor 20 tahun menurun -7bps menjadi +3.66(vs +3.73% pada September 2021), dan tenor 25 tahun menurun -4bps dari +3.74(vs +3.78% pada September 2021).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi netral untuk alokasi obligasi dan di bawah tolak ukur untuk durasi.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.